

ARTICLE

TRADISI PERAWATAN KECANTIKAN MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN: ETNOBOTANI KOSMETIK HERBAL

[Beauty Care Traditions of The Lampungese Pepadun Community, Lampung, Indonesia: Ethnobotany of Herbal Cosmetics]

Yudiyanto^{1*}, Fifty Octanarlia Narsan¹, Mila Ermila Hendriyani²

¹Institut Agama Islam Negeri Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka Km.3 Serang Banten

ABSTRAK

Tradisi masyarakat lokal Lampung Pepadun dalam perawatan kecantikan menggunakan bahan alami memberikan informasi penting akan berbagai tumbuhan berkhasiat kosmetika. Tulisan ini mengangkat kebiasaan masyarakat lokal Lampung Pepadun dalam memanfaatkan berbagai tumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan melalui wawancara dan observasi lapangan. Lokasi penelitian di Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat berbagai tradisi masyarakat lokal Lampung Pepadun dalam perawatan kecantikan menggunakan berbagai jenis tumbuhan. Ditemukan sebanyak 32 spesies tumbuhan dari 18 familia yang digunakan. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan yaitu daun (40%), buah dan biji (28%), umbi/akar (15%), batang (9%) dan bunga (5%). Pemanfaatan tumbuhan dan bahan alam dalam praktik perawatan tubuh dan kecantikan diramu secara sederhana menggunakan perlengkapan yang ada dan mengikuti tuntunan yang diwariskan dari tetua adat dan leluhur. Saat ini praktik tersebut tidak berhubungan langsung dengan tradisi adat Lampung Pepadun. Tradisi kecantikan ini dijalankan oleh sebagian masyarakat lokal karena alasan nilai manfaat yang dirasakan, bahan alami yang mudah didapat, praktis membuatnya, murah serta untuk merawat pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun. Konservasi tumbuhan kosmetik herbal ini ditandai dengan masih tersedianya berbagai spesies tumbuhan untuk tradisi kecantikan ini baik di pekarangan rumah, kebun, dan pasar tradisional setempat.

Kata kunci: tradisi, kosmetik, herbal, lampung-pepadun, Sumatera

ABSTRACT

The tradition of the local Lampung Pepadun community in beauty treatments using natural ingredients provides important information about various plants with cosmetic properties. This article highlights the habits of the local Lampung Pepadun community in using various plants for their body and beauty care. This research uses a qualitative field approach through interviews and field observations. Research locations in Central Lampung and East Lampung Regencies. The results of the research show that there are various local community traditions of Lampung Pepadun In beauty treatments using various types of plants. A total of 32 plant species from 18 families were used. The parts of plants that are widely used are leaves (40%), fruit and seeds (28%), tubers/roots (15%), stems (9%) and flowers (5%). The use of plants and natural ingredients in body care and beauty practices is formulated simply using existing equipment and following the guidance handed down from traditional elders and ancestors. The moment

This practice is not directly related to the traditional traditions of Lampung Pepadun. This beauty tradition is carried out by some local communities for reasons of perceived benefits, natural ingredients that are easy to obtain, practical to make, cheap and to maintain the knowledge gained from generation to generation. Conservation of herbal cosmetic plants is marked by the still availability of various plant species for this beauty tradition both in home gardens, gardens, and local traditional markets.

Keywords: tradition, cosmetics, herbal, Lampung-Pepadun, Sumatera

PENDAHULUAN

Cantik, sehat, dan bugar selalu didambakan kaum wanita. Keinginan untuk selalu berpenampilan cantik dan menarik mendorong kaum wanita melakukan perawatan wajah, kulit dan tubuh bahkan seolah menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan para wanita (Putri *et al.*, 2016). Kebutuhan akan kosmetika atau bahan perawatan tubuh terus meningkat seiring tren dunia kecantikan dewasa ini. Oleh karena itu, aneka produk perawatan tubuh dan kecantikan terus diproduksi dan semakin variatif (Rohmalia & Aminda 2021).

Data pasar kosmetik menunjukkan angka peningkatan yang terus menerus. Menurut Persatuan Perusahaan Kosmetika Indonesia (Perkosmi), tahun 2018 pertumbuhan industri kosmetika mencapai 7 persen, di tahun 2019 meningkat menjadi 9 persen dan tahun ini diyakini angka pertumbuhannya semakin besar (Suryowati. 2020).

Odum & Barret (2005) melaporkan, umumnya kosmetik yang banyak beredar di pasaran saat ini berbahan kimiawi. Hal ini dapat menimbulkan efek samping berupa masalah bagi kesehatan dan gangguan pada kulit (Nursaadah *et al.*, 2017). Kandungan bahan merkuri dalam krim pemutih wajah cukup berbahaya (Azzahra *et al.*, 2021). Oleh karena itu, keinginan menggunakan bahan alam menjadi pilihan dan terus meningkat (Darmawan & Handitasari, 2021). Hal ini mendorong adanya banyak usaha untuk menemukan bahan alam dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk kosmetika.

Tradisi perawatan kecantikan dengan memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan dilakukan oleh masyarakat lokal di berbagai daerah sejak lampau. Umumnya pengetahuan dan tradisi kecantikan dalam hal perawatan tubuh tersebut diwariskan secara turun-temurun, walaupun pada kenyataannya saat ini, tidak semua masyarakat lokal tanah air masih menjaga pengetahuan dan tradisi tersebut.

Masyarakat lokal di beberapa wilayah Indonesia seperti di Keraton Yogyakarta (Supardjo & Sudarsini, 2011), Madura (Astutik, 2017), Keraton Surakarta (Shanti *et al.*, 2014), Keraton Bangkalan (Artika 2022), dan Keraton Sumenep (Putri *et al.*, 2022) masih melakukan tradisi merawat kecantikan dan tubuh dengan memanfaatkan berbagai bahan alam terutama dari tumbuhan. Beberapa jenis tumbuhan yang memiliki khasiat dalam kecantikan dan perawatan tubuh teruhigunakan karena dirasakan manfaatnya oleh mereka. Ramuan *dodino* contohnya, merupakan sejenis krim *scrub* mandi yang digunakan masyarakat lokal Desa Lako Akediri di Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara (Wakhidah *et al.*, 2017). Krim mandi tradisional ini terbuat dari berbagai spesies tumbuhan seperti padi (*Oryza sativa*), kanangan (*Cananga odorata*), takie (*Cyperus rotundus* Linn.) dan langsa (*Lansium domesticum* Corr).

Salah satu masyarakat lokal di Indonesia yang juga diketahui memiliki tradisi dalam merawat kecantikan yaitu masyarakat Lampung Pepadun. Masyarakat Pepadun bermukim di wilayah pedalaman Lampung seperti di wilayah kota Bumi, Menggala, Sukadana, dan Labuhan Ratu. Sub suku lampung ini berbahasa lampung dengan dialek 'o' atau 'wo'. Masyarakat adat Pepadun terbagi menjadi empat kelompok yaitu Suku Abung Siwo Megou, Suku Megou Pak Tulang Bawang, Suku Buay Lima dan Suku Pubian Telu. Setiap kelompok terbagi menjadi banyak kelompok kecil yang tinggal di wilayah tertentu (Melalatoa, 1995).

Perawatan kulit dan tubuh atau spa tradisional yang dikenal oleh masyarakat lampung disebut '*betimun*' (Wakhidah *et al.*, 2020). Sementara spa tradisional dikenal dengan nama

berbeda diwilayah lain, contohnya Sintang Malay dengan sebutan *betangas* (Putri *et al.*, 2016), Batak karo dengan *oukup* (Silalahi & Nisyawati, 2018). Pada masyarakat lokal Baduy Banten juga diketahui memiliki tradisi perawatan kulit dan rambut. Bahan alam dari tumbuhan seperti jeruk nipis, lerak, pakis, honje tua dipakai untuk membersihkan badan dengan cara digosok-gosokan ke seluruh badan, jeruk nipis juga dipakai sebagai shampoo (Nursaadah *et al.*, 2017)

Namun kosmetika bahan alami berupa tumbuhan apa saja yang digunakan untuk perawatan kecantikan dan tubuh oleh masyarakat lokal Lampung Pepadun belum terinventarisasi dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hilangnya pengetahuan lokal masyarakat akan bahan alam yang bermanfaat bagi kecantikan dan perawatan tubuh sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya nilai guna dari berbagai spesies tumbuhan yang berkhasiat dalam perawatan kecantikan dan tubuh warisan masyarakat lokal Lampung Pepadun maka inventarisasi sangat penting dilakukan agar pemanfaatannya lebih luas dan tradisi baik dari masyarakat lokal juga dapat dilestarikan.

Setelah diperolehnya informasi tentang bentuk tradisi masyarakat lokal lampung pepadun dalam perawatan tubuh dan kecantikan, akan diperoleh data koleksi jenis tumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan. Apa nama ramuan tradisional lampung pepadun tersebut, menggunakan tumbuhan apa saja, bagian tumbuhan, sumber perolehan, cara meramu dan khasiatnya. Tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan alami dalam perawatan tubuh dan kecantikan masyarakat lokal lampung pepadun menjadi terinventarisir. Dalam setiap tradisi, seperti halnya pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetika herbal, tentunya membutuhkan ketersediaan bahan alami tersebut. Biasanya tradisi masyarakat local juga memiliki perilaku konservasi terhadap tumbuhan yang banyak digunakannya, termasuk seperti dalam perawatan tubuh dan kecantikan suku lampung pepapun. Penjelasan ini semua akan diketahui dari hasil penelitian ini.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian kualitatif lapangan ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana tradisi masyarakat lokal suku lampung pepadun dalam perawatan tubuh dan kecantikan sekaligus menginventarisasi tetumbuhan berkhasiat dalam tradisi perawatan tubuh dan kecantikan tersebut (Royyani & Efendy, 2015). Pemilihan informan dan kampung tua sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (Nahdi & Kurniawan 2019). Informan penelitian ada dua macam yaitu informan umum dan informan kunci (Ani *et al.*, 2021). Informan umum adalah masyarakat lokal asli Lampung Pepadun di lokasi penelitian dan informan kunci merupakan tokoh adat/ahli lokal yang lebih banyak mengetahui berbagai tumbuhan yang digunakan dalam tradisi perawatan kecantikan.

Lokasi penelitian pada masyarakat Lampung Pepadun di Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Pemilihan kampung tua dilakukan berdasarkan pertimbangan masih kuatnya tradisi adat di kampung setempat. Beberapa kampung tua terpilih antara lain Desa Gunung Sugih, Kecamatan Gunung Sugih, Desa Tanjung Kemala Kecamatan Pubian, Desa Negara Nabung, Kecamatan Sukadana, Desa Negeri Jemanten, Kecamatan Marga Tiga, dan Desa Peniangan, Kecamatan Marga Sekampung. Komposisi suku di kawasan tersebut berdasarkan data terbaru tahun 2024 dari kelurahan yaitu Lampung (42,40%), Jawa (48,9%), Sunda (6,35%), Palembang (2,1%), Padang (0,02%), Batak (0,16%). Penelitian dilakukan sejak Maret sampai dengan September 2023.

Beberapa peralatan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: kamera, kantong plastik, kertas koran, alat tulis, mistar, label gantung, golok/gunting tanaman, botol semprot, dan buku identifikasi tumbuhan Flora Van Steenis 2013 (Firdawati *et al.*, 2021; Krishidaya *et al.*, 2022). Bahan yang digunakan berupa alkohol 70%, benang, kertas koran, solatip, dan sampel tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam perawatan kecantikan.

Pengumpulan data terfokus pada dua hal, yaitu data etnobotani dan data tumbuhan (Royyani *et al.*, 2018). Data etnobotani berupa informasi tradisi masyarakat lokal dalam

pemanfaatan bahan alami untuk perawatan kecantikan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan participant observation (Ristanto *et al.*, 2020). Wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan terbuka yang diarahkan guna menggali informasi tradisi kebiasaan masyarakat lokal Lampung Pepadun. Participant observation dilakukan dengan mengamati langsung (Sugiyono, 2016) penggunaan berbagai tumbuhan untuk perawatan kecantikan masyarakat lokal.

Data tumbuhan dikumpulkan dengan mengambil sampel tumbuhan (voucher sesimen) dan menanyakan sumber diperolehnya tumbuhan tersebut. Identifikasi spesies tumbuhan sampel dilakukan untuk memastikan spesies tumbuhan yang digunakan. Sampel tumbuhan selanjutnya diberi label gantung, nomor koleksi, kolektor, tanggal koleksi, tempat, dan nama lokal. Sampel tumbuhan disusun di atas selembar koran, diberi alkohol 70% sebagai pengawet. Tumbuhan yang belum diketahui karakter spesiesnya dibawa ke Laboratorium Tadris Biologi, IAIN Metro untuk diidentifikasi spesiesnya.

HASIL

Pada masyarakat Lampung Pepadun di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah memiliki tradisi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, sebagian masyarakatnya juga masih memanfaatkan berbagai tumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan. Selain itu, berdasarkan informasi dari lokal. Masyarakat pepadun di Kabupaten Lampung Timur di Desa Negara Nabung, Desa Negeri Jemanten, dan Desa Peniangan Marga Sekampung juga memiliki aktivitas tradisional yang cukup terjaga hingga saat ini, termasuk dalam tradisi perawatan tubuh dan kecantikan dengan memanfaatkan tetumbuhan.

Masyarakat pepadun di Kabupaten Lampung Timur di Desa Negara Nabung, Desa Negeri Jemanten, dan Desa Peniangan Marga Sekampung juga memiliki aktivitas tradisional yang cukup terjaga hingga saat ini, termasuk dalam tradisi perawatan tubuh dan kecantikan dengan memanfaatkan tetumbuhan. Tradisi masyarakat Desa Peniangan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam merawat wajah untuk mencegah penuaan dan kerutan dilakukan dengan memanfaatkan bahan daun jambu biji (*Psidium guajava*). Mereka biasanya mengambil daun dan akar jambu biji yang banyak tumbuh liar di sekitar pekarangan mereka untuk diambil beberapa lembar daun, kemudian dimasukkan ke panci yang telah diisi air secukupnya untuk direbus hingga mendidih dan air berubah agak kecoklatan. Setelah larutan tersebut dingin kemudian digunakan untuk dioleskan ke wajah. Kebiasaan ini dilakukan mereka secara turun temurun.

Berdasarkan info lokal, daun jambu biji (*Psidium guajava*) biasanya digunakan untuk merawat wajah agar awet muda dan lebih sehat. Pengolahannya yaitu petik beberapa lembar daun jambu biji, direbus, lalu setelah airnya dingin untuk dioleskan ke wajah. Ramuan tersebut sering disebut masyarakat lokal sebagai toner wajah. Tradisi merawat wajah juga dimiliki oleh masyarakat lokal pepadun di Negri Jemanten. Mereka memanfaatkan aneka tumbuhan rempah, seperti kunyit, kencur, jahe dan kemiri untuk perawatan wajah. Masker wajah juga dibuat dengan dilakukan menggunakan tepung beras. Informan menceritakan bahwa sejak dahulu diajarkan dari leluhur mereka, perawatan wajah dengan berbagai tumbuhan diramu sendiri dan digunakan bersama.

Tidak jauh berbeda dengan tradisi pepadun di Marga Sekampung dan Negri Jemanten, selain memiliki tradisi merawat wajah dan juga kulit, masyarakat pepadun di Gunung Sugih, memiliki resep ramuan seduhan tradisional dalam bentuk minuman kebugaran. Terdapat kebiasaan yang turun temurun dan masih dilakukan hingga kini. Masyarakat lokal meminum ramuan tradisional untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, merawat tubuh supaya tetap cantik segar.

Hasil wawancara dengan salah seorang tokoh di Desa Gunung Sugih tersebut memberikan gambaran bahwa pada masyarakat lokal pepadun di Gunung Sugih masih mempraktikkan pembuatan minuman khas untuk menjaga kebugaran dan kecantikan mereka. Nama desa tersebut

memang kental dengan istilah yang berasal dari bahasa jawa. Namun, penduduk di Desa Gunung Sugih sangat heterogen, di mana lebih di dominasi oleh penduduk asli lampung abung siwo migo.

Dengan didominasinya masyarakat asli lampung dengan warga abung siwo migo di lokasi tersebut, pengetahuan tentang tradisi lama di kampung masih dipertahankan. Sejak dahulu tentang beberapa kebiasaan dalam perawatan tubuh dan kecantikan juga sudah ada. Adapun berbagai tradisi pemanfaatan tetumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan pada masyarakat lokal lampung pepadun sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Tradisi Perawatan Tubuh dan Kecantikan dari Lampung Pepadun di lima kampung tua di Kabupaten Lampung Timur dan Lampung Tengah (*Body and Beauty Care Tradition of Lampung Pepadun in five old villages in East Lampung and Central Lampung Regencies*).

No	Tradisi perawatan tubuh dan kecantikan masyarakat lampung pepadun (<i>Body care and beauty traditions of the Lampung Pepadun community</i>)	Bahan tumbuhan yang digunakan (<i>Plant materials used</i>)
1	Kecantikan Kulit Wajah (<i>Facial Skin Beauty</i>) - Masker (<i>face mask</i>) - Bedak (<i>powder</i>) - Toner wajah (<i>facial toner</i>)	Tepung beras (<i>Oryza sativa L.</i>) [Poaceae], daun dewa (<i>Gynura divaricata (L.) DC.</i>) [Asteraceae], buah dan daun jambu biji (<i>Psidium guajava L.</i>) [Myrtaceae] untuk pembersih wajah. Umbi gadong (<i>Dioscorea hispida</i> Dennst.) [Dioscoreaceae]
2	Perawatan Rambut (<i>Hair Care</i>) - shampo (<i>shampoo</i>) - minyak rambut (<i>hair oil</i>)	Lidah buaya (<i>Aloe vera (L.) Burm.f.</i>) [Asphodelaceae], jeruk purut (<i>Citrus hystrix DC.</i>) [Rutaceae], merang padi (<i>Oryza sativa L.</i>) [Poaceae] Buah kemiri (<i>Aleurites moluccanus (L.) Willd.</i>) [Euphorbiaceae]
3	Perawatan Gigi (<i>Dental Care</i>) - penggosok gigi (<i>brush teeth</i>)	Biji buah pinang (<i>Areca catechu L.</i>) [Arecaceae], arang kayu (<i>Areca nuts, charcoal</i>)
4	Lulur badan (<i>body scrub</i>)	Daun duku (<i>Lansium domesticum Corrêa</i>) [Meliaceae], mengkudu (<i>Morinda citrifolia L.</i>) [Rubiaceae], tepung beras <i>Oryza sativa L.</i> [Poaceae]
5	Perawatan tangan dan kuku (<i>Hand and nail care</i>) - pembersih kutek kuku (<i>nail cleaner</i>)	Daun pacar kuku (<i>Lawsonia inermis L.</i>) [Lythraceae], bunga pacar air (<i>Impatiens balsamina L.</i>) [Balsaminaceae], gambir (<i>Uncaria gambir Roxb.</i>) [Rubiaceae], jeruk kinkit (<i>Triphasia trifolia (Burm.f.) P.Wilson</i>) [Rutaceae]
6	Sabun mandi (<i>Soap</i>) - pembersih kulit mati (daki)	Daun duku (<i>Lansium domesticum Corrêa</i>) [Meliaceae], daun jambu biji (<i>Psidium guajava L.</i>) [Myrtaceae], daun nilem (<i>Pogostemon cablin (Blanco) Benth.</i>) [Lamiaceae]. Getah damar (<i>Agathis alba (Rumph. ex Valmont) Foxw.</i>) [Araucariaceae]
7	Penghilang bau badan (<i>deodorant</i>)	Beluntas (<i>Pluchea indica (L.) Less.</i>) [Asteraceae], daun jambu mete (<i>Anacardium occidentale L.</i>) [Anacardiaceae], kulit jeruk manis (<i>Citrus × sinensis L.</i>) [Rutaceae], daun kopi (<i>Coffea sp.</i>) [Rubiaceae]

No	Tradisi perawatan tubuh dan kecantikan masyarakat lampung pepadun (<i>Body care and beauty traditions of the Lampung Pepadun community</i>)	Bahan tumbuhan yang digunakan (<i>Plant materials used</i>)
8	Minuman kesehatan dan kebugaran (<i>healthy drink</i>)	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.) [Zingiberaceae], jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe) [Zingiberaceae], sereh (<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf) [Poaceae], kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.) [Zingiberaceae], daun jarak (<i>Ricinus communis</i> L.) [Euphorbiaceae]
9	Penghilang jerawat (<i>acne remover</i>)	Daun jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.) [Myrtaceae]
10	Mandi uap dan parfum (<i>Steam bath and body perfume</i>)	Bunga kenanga (<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson) [Annonaceae], jeruk nipis (<i>Citrus × aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle) [Rutaceae], daun pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. ex Lindl.) [Pandanaceae], akar gambir (<i>Uncaria gambir</i> Roxb.) [Rubiaceae]

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat sekurangnya sepuluh resep tradisional Lampung Pepadun dalam kebiasaan mereka melakukan perawatan tubuh dan kecantikan (Tabel 1.). Umumnya resep tradisi dalam perawatan tubuh dan kecantikan ini diperuntukan untuk diaplikasikan di bagian luar tubuh. Perawatan kulit, rambut, wajah, kuku, dan peruntukan lain di bagian luar tubuh. Hasil inventarisasi spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi perawatan tubuh dan kecantikan Lampung Pepadun ini ditemukan sebanyak 32 jenis tumbuhan, mencakup sebanyak 18 suku (Tabel 2). Beberapa suku tumbuhan yang sering dimanfaatkan antara lain *Rubiaceae*, *Zingiberaceae*, *Asteraceae*, *Euphorbiaceae*, *Rutaceae* dan *Poaceae*.

Umumnya masyarakat lokal Lampung Pepadun menanam dan memelihara berbagai tumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan ini. Mereka menanamnya di lahan sekitar rumah, kebun atau ladang pertanian mereka. Jenis tumbuhan yang berpohon tinggi seperti damar, pinang, duku, ketapang dan kemiri ditanam di kebun atau ladang pertanian, sedangkan jenis tumbuhan yang memiliki keragaan yang kecil seperti kunyit, jahe, lidah buaya, pandan, sereh, banyak ditanam di lahan sekitar rumah.

Tabel 2. Daftar Spesies Tumbuhan dalam Tradisi Kosmetika Pepadun (*List of Plant Species in the Pepadun Cosmetic Tradition*).

No	Nama Tumbuhan (<i>plant name</i>)	Nama Ilmiah (<i>Scientific name</i>)	Bagian tumbuhan yang digunakan (<i>Part of the plant used</i>)	Bahan Penggunaan Kosmetik (<i>Ingredients for Cosmetic Use</i>)	Cara memperoleh (<i>How to obtain</i>)
1	Alpukat (<i>Avocado</i>)	<i>Persea Americana</i> Mill.	Buah (<i>Fruit</i>)	Perawatan wajah (<i>Face treatment</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
2	Beluntas (<i>Beluntas</i>)	<i>Pluchea indica</i> L.	Daun (<i>Leaf</i>)	Penghilang bau badan (<i>Body odor remover</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
3	Bunga pacar air (<i>Water henna flower</i>)	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Bunga (<i>Flower</i>)	Kecantikan henna tangan dan kutek kuku (<i>The beauty of hand henna and nail polish</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
4	Damar (<i>amboina pitch tree/ celebes kauri</i>)	<i>Agathis dammara</i> (Lamb.) Rich	Getah batang	Sabun mandi (<i>Bath soap</i>)	Dari kebun dan lading (<i>From gardens and fields</i>)
5	Daun dewa (<i>God leaves</i>)	<i>Gynura divaricata</i> L.	Daun (<i>Leaf</i>)	Perawatan wajah (<i>Face treatment</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
6	Duku (<i>Duku</i>)	<i>Lansium domesticum</i> Corr var duku Hassk	Daun (<i>Leaf</i>)	Sabun mandi (<i>Bath soap</i>)	Dari kebun dan lading (<i>From gardens and fields</i>)
7	Gambelu (<i>Ring Malacca</i>)	<i>Alpinia malaccensis</i> (Burm. F.)	Akar	Mandi uap (<i>Steam bath</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
8	Gambir (<i>Gambier</i>)	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb	Daun (<i>Leaf</i>)	Mandi uap (<i>Steam bath</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
9	Jambu mete/monyet (<i>Cashew</i>)	<i>Anacardium occidentale</i>	Daun (<i>Leaf</i>)	Penghilang bau badan (<i>Body odor remover</i>)	Beli ataupun tanam sendiri (<i>Buy or grow your own</i>)
10	Jarak (<i>Castor plant</i>)	<i>Jatropha tropas</i>	Daun (<i>Leaf</i>)	Ramuan kebugaran (<i>Fitness potion</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
11	Jahe (<i>Ginger</i>)	<i>Zingerber officinale</i>	Umbi	Ramuan awet muda dan kebugaran (<i>The elixir of youth and fitness</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
12	Jambu biji (<i>Guava</i>)	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun (<i>Leaf</i>)	Perawatan wajah (<i>Face treatment</i>)	Kebun sendiri (<i>From the garden</i>)
13	Jeruk manis (<i>Sweet orange</i>)	<i>Citrus sinensis</i> L.	Kulit buah	Penghilang bau badan (<i>Body odor remover</i>)	Beli (<i>Buy it</i>)
14	Jeruk kingkit (<i>Kingkit orange</i>)	<i>Triphasia trifolia</i>	Buah (<i>Fruit</i>)	Pembersih kuku (<i>Nail cleaner</i>)	Dari kebun (<i>From the garden</i>)
15	Jeruk nipis (<i>Lime</i>)	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	Buah (<i>Fruit</i>)	Mandi uap (<i>Steam bath</i>)	Dari kebun dan beli (<i>From the garden and buy</i>)
16	Jeruk purut (<i>Lime</i>)	<i>Citrus hystrix</i> DC	Buah (<i>Fruit</i>)	Perawatan Rambut (<i>Hair Care</i>)	Dari kebun dan beli (<i>From the garden and buy</i>)

No	Nama Tumbuhan (plant name)	Nama Ilmiah (Scientific name)	Bagian tumbuhan yang digunakan (Part of the plant used)	Bahan Penggunaan Kosmetik (Ingredients for Cosmetic Use)	Cara memperoleh (How to obtain)
17	Kopi (Coffee)	<i>Coppea</i> sp.	Daun (Leaf)	Penghilang bau badan (Body odor remover)	Dari kebun (From the garden)
18	Kemiri (Candlenut)	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Buah (Fruit)	Perawatan Rambut (Hair Care)	Dari lading (From the farm)
19	Kenanga (Ylang ylang plant)	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook, f. & Thomson	Bunga (Flower)	Mandi uap (Steam bath)	Dari kebun dan beli (From the garden and buy)
20	Kencur (Aromatic ginger)	<i>Kempferia galangal</i> L.	Umbi	Ramuan kebugaran (Fitness potion)	Dari kebun (From the garden)
21	Ketapang (Ketapang)	<i>Terminalia catappa</i> L.	Daun (Leaf)	Pembersih kulit dan jerawat (Skin and acne cleanser)	Dari kebun dan lading (From gardens and fields)
22	Kunyit (Turmeric)	<i>Curcuma longa</i> L.	Umbi	Ramuan kebugaran (Fitness potion)	Dari kebun (From the garden)
23	Lidah buaya (Aloe vera)	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.	Daun (Leaf)	Shampoo rambut (Shampoo)	Dari kebun (From the garden)
24	Mengkudu (Noni fruit)	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah (Fruit)	Penghalus kulit (Skin smoother)	Tanam sendiri ataupun juga beli (Grow it yourself or buy it)
25	Nilam (Patchouli plant)	<i>Pogostemon cablin</i> Benth.	Daun (Leaf)	Sabun (Bath soap)	Dari kebun dan beli (From the garden and buy)
26	Padi (rice-plant/paddy)	<i>Oryza sativa</i> L.	Biji dan batang padi (merang padi)	Masker wajah, merang padi untuk rambut (Facial mask, rice straw for hair)	Beli ataupun tanam sendiri (Buy or grow your own)
27	Pandan (Pandan)	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Daun (Leaf)	Mandi uap (Steam bath)	Dari kebun dan beli (From the garden and buy)
28	Pinang (Pinang)	<i>Areca catechu</i> L.	Biji	Pembersih gigi (Tooth cleaner)	Dari kebun dan beli (From the garden and buy)
29	Pacar kuku (Nail henna plant)	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Daun (Leaf)	Kecantikan henna tangan dan kutek kuku (The beauty of hand henna and nail polish)	Dari kebun (From the garden)
30	Sereh (Lemongrass)	<i>Cymbopogon naardus</i> Rendle	Batang/daun	Ramuan kebugaran (Fitness potion)	Dari kebun (From the garden)
31	Sirih (Betel)	<i>Piper bettelle</i>	Daun (Leaf)	Perawatan gigi (Tooth cleaner)	Dari kebun (From the garden)
32	Umbi gadung (Gadung tuber)	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst.	Umbi	Perawatan wajah (Face treatment)	Dari kebun (From the garden)

PEMBAHASAN

Tradisi masyarakat lokal Lampung Pepadun dalam perawatan tubuh dan kecantikan terlihat dalam temuan adanya beberapa kebiasaan mereka. Pengetahuan dalam perawatan tubuh dan kecantikan diwarisi dari leluhur mereka (Duangta *et al.*, 2018). Sampai saat ini pengetahuan akan tradisi tersebut belum terdokumentasikan secara tertulis. Pewarisan pengetahuan dilakukan secara tradisi lisan dari generasi ke generasi.

Tradisi perawatan tubuh dan kecantikan masyarakat lokal Lampung Pepadun dahulunya sangat erat dengan tradisi budaya adat mereka. Praktik perawatan tubuh dan kecantikan ini dilakukan pada saat acara pernikahan dan pesta adat lainnya. Selain memiliki hubungan kuat akan penyediaan berbagai makanan pesta adat, saat pagelaran tradisi budaya pesta adat begawi (Ulfa *et al.*, 2023), para wanita masyarakat lokal Lampung Pepadun juga sering menjadikan acara pesta adat ini untuk berpenampilan rapi, bugar dan cantik. Berbagai persiapan perawatan tubuh dan kecantikan dilakukan dalam rangkaian acara begawi ini.

Belakangan ini, pada sebagian generasi muda saat ini praktik tradisi perawatan tubuh dan kecantikan tidak terkait langsung dengan berbagai tradisi adat tersebut, selain alasan untuk menjaga penampilan dalam keseharian (Rohmalia & Aminda, 2021), kegiatan tradisi adat juga sudah cukup jarang diadakan. Umumnya tradisi pernikahan merupakan kegiatan yang menjadi media wanita setempat mempraktikkan tradisi perawatan tubuh dan kecantikan seperti yang diwariskan para leluhur mereka (Yuniarti & Somad 2018). Budaya begawi di Lampung melibatkan banyak rangkaian adat budaya dan tentunya dibarengi dengan penggunaan pakaian adat, serta tatarias wajah dan perawatan tubuh, selalu mengiringi tradisi pesta adat tersebut selain sajian makanan dan perlengkapan lainnya (Ulfa *et al.*, 2023).

Umumnya perawatan tubuh dan kecantikan pada masyarakat lokal Lampung memanfaatkan berbagai tumbuhan dan bahan alam untuk perawatan bagian luar tubuh. Ditemukan beberapa tradisi perawatan ini seperti dalam perawatan rambut, pembersih gigi, sabun mandi, bedak dingin, perawatan wajah, penghilang bau badan dan perawatan kuku. Perawatan tubuh seperti mandi atau betangan merupakan tradisi perawatan tubuh dan kecantikan yang serupa dengan tradisi di Halmahera Barat (Wakhidah *et al.*, 2022). Di masyarakat lokal jawa, Madura (Satriyati 2018), perawatan tubuh dan kecantikan juga dilakukan dengan jamu yang digunakan dengan cara diminum (Lestari & Simarmata 2017).

Ditemukan 32 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal Lampung Pepadun dalam tradisi perawatan tubuh dan kecantikan. Dari 32 spesies tumbuhan tersebut, jika diklasifikasikan terdiri atas 18 familia. Familia yang banyak dimanfaatkan dalam tradisi perawatan tubuh dan kecantikan adalah familia Rubiaceae dan Zingiberaceae. Familia lain yang juga relatif sering dimanfaatkan yaitu Asteraceae, Euphorbiaceae, Rutaceae dan Poaceae.

Penelitian etnokosmetik lain di Lombok, memperoleh sebanyak 13 ramuan kosmetika herbal dengan 27 spesies tumbuhan dari 18 familia (Istiqomah *et al.*, 2021). Beberapa familia tersebut termasuk Poaceae selain merupakan tumbuhan yang menghasilkan bahan pangan (Wakhidah & Silalahi, 2020), beberapa familia ini juga memiliki khasiat lain seperti untuk kesehatan dan kecantikan (Artika, 2022). Zingiberaceae selain banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan (Satriyati, 2018), juga merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan untuk bahan kosmetik (Syamsuri & Alang, 2021). Bagian tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan untuk kosmetika lokal ini bervariasi. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan yaitu daun (40%), buah dan biji (28%), umbi/akar (15%), batang (9%) dan bunga (5%). Sebaran persentase bagian tumbuhan ini cenderung banyak memanfaatkan bagian daun tumbuhan. Kecenderungan banyak memanfaatkan bagian daun ini juga ditemukan pada pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat lokal di sekitar Taman Nasional Way Kambas Lampung (Yudiyanto *et al.*, 2022).

Tradisi meramu berbagai tumbuhan dan bahan alam untuk perawatan tubuh dan kecantikan dilakukan secara turun-temurun. Pengetahuan dalam meramu ini diperoleh secara lisan dari orangtua dan leluhur mereka (Pitra *et al.*, 2017). Sarana untuk meramu berbagai resep perawatan tubuh dan kecantikan juga relatif sederhana manganoan berbagai perkakas yang ada di rumah dan dapur

mereka. Kemudahan dalam meramu ini menjadi salah satu alasan sebagai masyarakat lokal masih memanfaatkan resep tradisional perawatan tubuh dan kecantikan ini (Noviantina *et al.*, 2018).

Bentuk perawatan tubuh dan kecantikan menurut jenis ramuan yang digunakan banyak berhubungan dengan perawatan diluar tubuh. Masker wajah, shampoo, kuku dan lainnya. Resep ramuan yang diminum atau dimakan relatif sedikit. Hampir semuanya untuk keperluan perawatan bagian luar tubuh. Kecenderungan ini sesuai dengan kepentingan perawatan tubuh dan kecantikan yang erat dengan tampilan fisik muka, rambut, kulit, dan luar tubuh lainnya. Kecenderungan ini mendorong tingginya permintaan pasar akan kosmetika untuk wajah, tatarias wajah dan kulit (Fajar *et al.*, 2020).

Umumnya informan masyarakat lokal Lampung menyatakan berbagai bahan dan tumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan diperoleh dari sekitar rumah. Tradisi lama mereka juga memanfaatkan banyak tumbuhan dan bahan alam yang ada disekitar rumah, kebun dan hutan terdekat (Badaruddin *et al.*, 2021). Para tetua dan generasi tua sebagian masih biasa mempraktikkan perawatan tubuh dan kecantikan menggunakan berbagai tumbuhan dan bahan alam tersebut. Akan tetapi, pada generasi muda relative mulai berkurang. Hal ini karena generasi muda saat ini banyak beralih ke produk-produk jadi, untuk kecantikan dan perawatan tubuh yang dipandang modern (Arini *et al.*, 2021). Seiring waktu, perubahan gaya perawatan tubuh dan kecantikan pada generasi muda suku Lampung Pepadun juga terjadi. Saat ini alasan praktis, murah, mudah dan sesuai gaya zaman sekarang (Adiba & Wulandari, 2018), menjadi alasan generasi muda dalam memilih memakai produk kosmetik (Darmawan & Handitasari, 2021). Masih cukup melimpahnya berbagai tumbuhan dan bahan alam yang tersedia di sekitar tempat tinggal masyarakat lokal Lampung Pepadun ini, menandakan sampai saat ini pemanfaatan tradisi perawatan tubuh dan kecantikan dapat terus dilestarikan.

Adanya ikatan kebutuhan dan nilai manfaat yang dirasakan dari tumbuhan herbal kosmetika ini mendorong masyarakat lokal terus memelihara tumbuh-tumbuhan tersebut (Falah *et al.*, 2013). Namun terbatasnya pengetahuan dan perubahan gaya hidup generasi muda, dapat menjadi alasan ditinggalkannya pengetahuan dan tradisi pemanfaatan tumbuhan herbal untuk perawatan tubuh dan kecantikan ini (Artika, 2022).

KESIMPULAN

Masyarakat lokal Lampung Pepadun memiliki tradisi dalam perawatan tubuh dan kecantikan. Tradisi ini terwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi perawatan tubuh dan kecantikan di masyarakat lokal lampung pepadun saat ini tidak lagi terkait langsung dengan tradisi pesta adat. Praktik perawatan tubuh dan kecantikan dengan memanfaatkan tumbuhan dan bahan alam cenderung menjadi kebutuhan sehari-hari. Alasan manfaat yang dirasakan, disamping karena lebih murah, dan mudah pembuatannya, menjadi penguat praktik perawatan tubuh dan kecantikan ini masih dijalankan sampai saat ini oleh sebagian masyarakat lokal Lampung Pepadun. Tumbuhan yang digunakan dalam tradisi perawatan tubuh dan kecantikan beragam. Terdapat 32 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi kecantikan, yang mencakup 18 familia. Familia yang banyak dimanfaatkan adalah Asteraceae, Euphorbiaceae, Rutaceae dan Poaceae. Dua Familia yang paling sering dimanfaatkan yaitu Rubiaceae dan Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan yaitu daun (40%), buah dan biji (28%), umbi/akar (15%), batang (9%) dan bunga (5%). Proses pembuatan ramuan dilakukan secara sederhana dan diikuti secara turun-temurun. Umumnya digunakan di bagian luar tubuh, contohnya: dilulurkan pada kulit, masker wajah, shampoo dan bentuk-bentuk bahan dioleskan atau dipaparkan dibagian luar tubuh lainnya. Sebagian besar bahan alam dan tumbuhan untuk ramuan perawatan tubuh dan kecantikan ini diperoleh dari lingkungan tempat tinggal. Bentuk kearifan lokal dalam aksi konservasi bahan alam tumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan adalah melalui menanam dan memelihara berbagai tumbuhan bahan utama tradisi kecantikan tersebut. Masyarakat lokal terus menyediakan berbagai tumbuhan yang dimaksud guna memenuhi kebutuhan mereka untuk perawatan tubuh dan kecantikan. Beberapa spesies

tumbuhan yang mudah dibudidayakan, mereka tanam di lahan sekitar rumah. Pada tumbuhan tingkat tinggi yang memiliki keragaan berpohon tinggi dan besar mereka tanam di areal kebun atau ladang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada LPPM IAIN Metro atas dana bantuan penelitian yang telah diberikan dan kepada semua pihak atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

YY: Merancang alur penelitian, mengumpulkan data penelitian, membuat konsep naskah, memperbaiki naskah akhir; VON: merancang alur penelitian, melakukan penelitian, memperbaiki naskah akhir; MEH: melakukan penelitian, memperbaiki naskah akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, E.M., Wulandari, D.A. 2018. Pengaruh Halal Knowledge, Islamic Religiosity, dan Attitude terhadap Behavior Konsumen Muslim Generasi Y Pengguna Kosmetik Halal di Surabaya. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), pp.357–369.
- Ani, N., Sukenti, K., Aryanti, E., Rohyani, I.S. 2021. Ethnobotany Study of Medicinal Plants by the Mbojo Tribe Community in Ndano Village at the Madapangga Nature Park, Bima, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), pp.456–469.
- Arini, W., Saputra, V.R., Ramadani, H. 2021. Pemanfaatan Tumbuhan Lokal secara Tradisional dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Oleh Suku Dayak Iban di Desa Mensiau, Kalimantan Barat. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 9 (1), pp.38–45.
- Artika, F.R. 2022. Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Artika, F.R. 2022. Etnobotani tumbuhan bahan kosmetik di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azzahra, F. I., Nihaya, Z., Muamalia, R. 2021. Pengetahuan Mahasiswa Fikes Uin Jakarta Tentang Dampak Kosmetik Berbahan Merkuri Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp.111–116.
- Badaruddin, E., Sahusilawane, J.F., Anidlah, J. 2021. Konservasi Tradisional terhadap Sumberdaya Alam di Kecamatan Leitimur Selatan. *Makila*, 15(1), pp.22–36.
- Darmawan, A.B., Handitasari, A.N. 2021. Kembali Ke Alam Untuk Meminimalkan Risiko: Alasan Perempuan Muda Memilih Perawatan Kecantikan Tradisional. *Umbara* 6(1), p.1.
- Duangta, K., Borisutdhi, Y., Simaraks, S. 2018. Knowledge Management of Pomelo Production System in Northeast Thailand: A Case Study of the Pomelo Farmer Group in Ban Thaen District. *Forest and Society*, 2(2), pp.162–172.
- Erwin, E. 2021. Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Kronis Pada Ibu S Keluarga Bapak M Dengan Gout Arthritis Di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021, Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.
- Fajar, I.R.F., Hardiyati, I., Fitri, Rahma, D., Komarudin, D. 2020. Penyuluhan dan Workshop Pembuatan Lulur Herbal Braco Beras Kopi sebagai Kosmetik Peremajaan Kulit. *Jurnal Abdidas*, 1(3), pp.149–56.
- Falah, F., Sayektinginsih, T., Noorcahyati. 2013. Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konserfasi Alam*, 10(1), pp.1–18.
- Firdawati, K., Syamswisna, Fajri, H. 2021. Etnobotani Tanaman Pangan dari Masyarakat Desa Mekar Pelita Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), pp.402-411.

- Istiqomah, N., Hanifa, N.I., Sukenti, K. 2021. Study of Ethno Cosmetics Natural Care of Batujai Village Community, West Praya, Central Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(1), pp.32–41.
- Krishidaya, A. Hakim, L., Hayati, A. 2022. Etnobotani Tumbuhan Liar di Bawah Naungan Tegakan Kopi (*Coffea* sp.) pada Perkebunan Kopi Di Dusun Krajan, Desa Jambuwer, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Sciscitatio*, 3(1), pp.16–26.
- Lestari, A., Simarmata, T. 2017. Pengetahuan Masyarakat Jawa Tentang Tanaman Bahan Dasar Jamu Tradisional di Desa Brohol Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(1), p.7-13.
- Melalatoa, M.J. 1995. Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Nahdi, M.S., Kurniawan, A.P. 2019. The Diversity and Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in the Southern Slope of Mount Merapi, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*. 20(8), pp.2279–2287.
- Noviantina, E., Linda, R., Wardoyo, E.R.P. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, 7(1), pp.61-68.
- Odum, E.P., Barret, G.W. 2005. Fundamentals of Ecology. United States: Thomson Learning.
- Pitra, H., Haerullah, A., Papuangan, N. 2017. Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Saintifika*, 1(1): 45–49.
- Putri, A., Qomaria, N., Wulandari, A.Y.R. 2022. Kajian Etnosains pada Ramuan Tradisional Keraton Sumenep dan Kaitannya dengan Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4), pp.1148-1155.
- Putri, L.S.E., Dasumiat, Kristiyanto, Mardiansyah, Malik, C., Leuvinadrie, L.P., Mulyono, E.A. 2016. Ethnobotanical Study of Herbal Medicine in Ranggawulung Urban Forest, Subang District, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 17(1), pp.172–76.
- Ristanto, R.H., Suryanda, A., Rismayati, A.I., Rimadana, A., Datau, R. 2020. Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), pp.96–105.
- Rohmalia, Y., Aminda, R.S. 2021. Analisis Penggunaan Perawatan Kecantikan Masker Alami Sebagai Perawatan Kulit Wajah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(2), pp.76-86.
- Royyani, M.F., Efendy, O. 2015. Kajian Etnobotani Masyarakat Dayak Di Desa Tau Lumbis, Kabupaten Nunukan, Propinsi Kalimantan Utara, Indonesia. *Berita Biologi*, 14(2), pp. 177–185.
- Royyani, M.F., Sihotang, V.B.L., Agusta, A., Efendy, O. 2018. Kajian Etnobotani Ramuan Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Enggano. *Berita Biologi*, 17(1), pp.31–38.
- Satriyati, E. 2018. Pola Tradisi Minum Jamu: Upaya Pemertahanan Pengobatan Lokal Sebagai Identitas Masyarakat Bangkalan Madura. *Jurnal Dimensi*, 9(2): 115–122.
- Shanthi, R.V., Izzati, M. 2014. Studi etnobotani pengobatan tradisional untuk perawatan wanita di masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), pp.61-69.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. p16.
- Suryowati, E. 2020. Permintaan Kosmetik Naik, Perkosmi: Tanda Masyarakat Makin Sejahtera. <https://www.jawapos.com/bisnis/01250547/permintaan-kosmetik-naik-perkosmi-tanda-masyarakat-makin-sejahtera>. (Diakses pada 20 Oktober 2023).
- Syamsuri, Alang, H. 2021. Inventarisasi Zingiberaceae Yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik Dan Etnofood) Di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(2), pp.219–229.
- Ulfa, D.M., Yudiyanto, Hakim, N., Wakhidah, A.Z. 2023. Ethnobiology Study of Begawi Traditional Ceremony by Pepadun Community in Buyut Ilir Village, Central Lampung, Indonesia. *Biodiversitas*, 24(5), pp.2768-2778

- Wakhidah, Anisatu Z., Silalahi, M. 2020. Inventarisasi Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pangan Oleh Masyarakat Tanjungan, di Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(2), pp.243-256.
- Wakhidah, Anisatu Z., Silalahi, M., Yudiyanto. 2022. Ethnobotanical Study of Traditional Steam Bath Bafufu in Lako Akediri Village, West Halmahera, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(2), pp.765–774.
- Yudiyanto, Hakim, N., Wakhidah, A.Z. 2022. Ethnobotany of Medicinal Plants from Lampung Tribe around Way Kambas National Park , Indonesia. *Nusantara Bioscience* 14(1), pp.84–94.
- Yuniarti, K., Somad, A. 2018. Pengaruh Reference Groups dalam Pengambilan Keputusan Membeli Konsumen Produk Kecantikan. *Journal of Management and Business Review*, 15(1), pp. 36–49.